



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT

Laura Juita Pinem¹, Andreas Aritonang²

¹ Dosen Fakultas Agroteknologi, Universitas Prima Indonesia

² Mahasiswa Fakultas Agroteknologi, Universitas Prima Indonesia

Email corresponding: laurajuitapinem@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani kelapa sawit dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 93 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan data yang dihasilkan pada penelitian, 75,1 persen faktor-faktor seperti luas lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen mempengaruhi hasil pendapatan petani kelapa sawit. Sedangkan sisanya 24,9 persen berasal dari faktor-faktor di luar penelitian.

Kata kunci: Kelapa Sawit, Usahatani, Pendapatan, Langkat

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor tangguh di Indonesia sehingga sampai saat ini, sektor pertanian merupakan bagian sangat penting bagi pembangunan nasional. Produk unggulan pertanian Indonesia terdiri dari beraneka ragam komoditas, salah satunya adalah tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang terus mengalami perkembangan yang cukup besar, seperti yang diketahui pengembangan perkebunan kelapa sawit skala besar berguna untuk membantu meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pengembangan agribisnis

kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian.

Pendapatan usaha yang diterima berbeda untuk setiap orang, termasuk pendapatan yang dihasilkan dalam perkebunan kelapa sawit. Perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini ada yang masih dapat diubah dalam batas-batas kemampuan petani atau tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah adalah iklim, jenis tanah dan umur tanaman, semakin tua umur tanaman maka semakin sedikit

buah tandan yang dikeluarkan. Menurut Suratiyah (2015) Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam dibagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor tanah. Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan faktor produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat, (2) faktor iklim. Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik ternak maupun tanaman. Iklim dengan jenis komoditas yang akan diusahakan harus sesuai agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi dan manfaat yang baik.

Langkat merupakan salah satu sentra penghasil Kelapa Sawit terbesar di Indonesia dengan luas tanaman Kebun Sawit rakyat pada tahun 2014 sebesar 46.291 ha dengan produksi 146.521 ton TBS (BPS Langkat dalam angka 2014). Kabupaten Langkat merupakan penghasil TBS terbesar keempat setelah asahan pada tahun 2015 sebesar 1.026.418,18 ton dengan luas lahan 72.416 ha, labuhan batu utara pada tahun 2015 sebesar 826.727,27 ton dengan luas lahan 68.238 ha, labuhan batu selatan pada tahun 2015 sebesar 619.739,36 ton dengan luas lahan 42.738 ha. Produksi

Kabupaten Langkat pada tahun 2015 sebesar 606.863,64 ton dengan luas lahan 45.528 ha (BPS Langkat, 2016).

Salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupateng Langkat yang merupakan penghasil kelapa sawit adalah Kecamatan Selesai. Pada tahun 2010 luas tanaman sawit perkenanan rakyat adalah 3.445 ha. Pada tahun 2011 luas tanaman sawit perkebunan rakyat mengalami penurunan pada tahun 2012 dengan luas 3.964 ha. Sedangkan pada tahun 2013 luas lahan kelapa sawit mengalami kenaikan sebesar 3.984 ha. Pada tahun 2014 luas lahan perkebunan rakyat kelapa sawit 3.999 ha dan pada tahun 2015 tidak terdapat pertambahan luas lahan (BPS Langkat, 2016)

METODE PENELITIAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Teknik pengumpulan sampel yang akan dilakukan oleh penelitian ini menggunakan Metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 petani kelapa sawit. Jumlah sampel didapat dari banyaknya populasi yang dimasukkan ke dalam rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{1559}{1 + 1559(0,1^2)}$$
$$n = \frac{1559}{16,59}$$
$$n = 93$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N= Jumlah Seluruh Populasi

e = Toleransi Kesalahan

Metode yang digunakan adalah metode analisis Regresi Linier Berganda yang merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Adapun persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + B4X4 + \dots b_xX_n$$

Keterangan :

| | |
|---|---|
| Y | :Variabel terikat (Peningkatan produksi) |
| a | :Bilangan Konstan |
| b ₁ , b ₂ ,...,b _k | :Koefisien arah regrasi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X |
| X ₁ | :Lahan |
| X ₂ | :Tenaga Kerja |
| X ₃ | :Modal |
| X ₄ | :Manajemen |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian yang telah dilakukan pada 93 responden di Kecamatan Selesai

Kabupaten Langkat didapatkan karakteristik responden berdasarkan penggunaan benih , yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Uraian | Rentang/Kelas | Persentase (%) |
|----|---------------------|---------------------------|----------------|
| 1. | Pendapatan Perbulan | Rp. 1.000.000 – 4.000.000 | 74.2 |
| 2. | Modal | Pribadi | 100 |
| 3. | Luas Lahan | < 1 Hektar | 50.5 |

Pada tabel dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan untuk kategori Rp. 1 juta sampai dengan 4 juta sebanyak 69 orang atau 74.2 persen. Sedangkan berdasarkan sumber modal yang dimiliki oleh responden, 100 persen responden mendapatkan modal secara pribadi tanpa mengandalkan pinjaman dari pihak ketiga. Tabel 1 juga menyajikan karakteristik responden berdasarkan luas lahan. Dari hasil penelitian 93 responden diatas dapat dilihat bahwa persentase tertinggi pada luas lahan <1

hektar sebanyak 50,5 persen. semakin besar luas lahan yang dimiliki petani maka semakin banyak pendapatan yang dimiliki.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004) Analisis regresi linier berganda merupakan regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan variable *dependent* dan pengaruh variable *independent* yang jumlahnya lebih dari dua. Terdapat dua uji dalam regresi

berganda yaitu Uji T , Uji F dan Koefisien determinasi.

Uji F (Simultan) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan

dengan membandingkan nilai α dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0.05) , maka H_0 ditolak. Jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 2. Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 318.324 | 4 | 79.581 | 2.573 | .043 ^a |
| | Residual | 2721.633 | 88 | 30.928 | | |
| | Total | 3039.957 | 92 | | | |

Berdasarkan Tabel 2 Uji F (Simultan) diatas dapat dilihat bahwa H_0 : Diduga variabel Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Modal (X3), Manajemen (X4) secara bersama – sama tidak berpengaruh dalam Hasil Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Selesai.

H_a : Diduga variabel Luas Lahan (X1),Tenaga Kerja (X2), Modal (X3), Manajemen (X4)) secara bersama – sama berpengaruh dalam Hasil Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Selesai. Pada tabel Uji F dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 2.573. Nilai F_{hitung} dengan jumlah $n = 93$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2-1$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,94 Dari hasil yang disajikan

tersebut diketahui bahwa $2.573 > 3,94$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel faktor Luas lahan, Tenaga Kerja ,Modal dan Manajemen memiliki pengaruh signifikansi terhadap hasil pendapatan petani kelapa sawit.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 3. Uji T (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -4.131 | 24.418 | | -.169 | .866 |
| X1 | 1.609 | .688 | .238 | 2.339 | .022 |

| | | | | | |
|----|-------|------|------|--------|------|
| X2 | .819 | .409 | .206 | 2.001 | .048 |
| X3 | -.060 | .727 | .008 | .083 | .934 |
| X4 | -.810 | .755 | .109 | -1.073 | .286 |

Berdasarkan Tabel 3 Uji t (parsial) diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $t_{tabel} dk = n-2$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ maka nilai $t_{tabel} 1.662$

1. Nilai t_{hitung} variabel Luas Lahan sebesar $0,22 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2.339 > t_{tabel} 1.662$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel Luas lahan berpengaruh pada hasil pendapatan petani kelapa sawit. Dibandingkan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Juanda Ajang dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa dengan variabel X3 Luas Lahan diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $0,05 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2.457 > t_{tabel} 1.665$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya luas lahan berpengaruh pada hasil pendapatan.
2. Nilai t_{hitung} variabel Tenaga Kerja sebesar $0,48 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2.001 > t_{tabel} 1.662$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel Tenaga Kerja berpengaruh pada hasil pendapatan petani kelapa sawit. Dibandingkan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Rizal dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan variabel X3 Tenaga Kerja diperoleh hasil uji $t_{hitung} 3.622 > t_{tabel}$ yang artinya H_a tolak H_0 maka semakin besar tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak upah yang harus dibayar oleh para petani sehingga

besarnya pendapatan yang diterima akan semakin kecil.

3. Nilai t_{hitung} variabel Modal sebesar $0,934 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,83 < t_{tabel} 1.662$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel Modal tidak berpengaruh pada hasil pendapatan petani kelapa sawit. Dibandingkan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Rizal dengan judul Pengaruh Faktor- Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan variabel X2 Modal diperoleh hasil nilai uji $t_{hitung} 3.622 > t_{tabel}$ yang artinya H_a tolak H_0 maka semakin besar modal yang dimiliki petani maka akan semakin besar usaha yang dimiliki petani sehingga bisa menurunkan pendapatan yang diterima.
4. Nilai t_{hitung} variabel Manajemen sebesar $0,286 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1.073 < t_{tabel} 1.662$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel Manajemen tidak berpengaruh pada hasil pendapatan petani kelapa sawit.

Uji Determinasi

Uji Determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian antara nilai regresi dengan data sampel. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu :

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0) maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1) maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

Tabel 4. Uji Determinasi

| Model | Model Summary | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .866 ^a | .751 | .739 | 2.292 |

Berdasarkan Tabel 4 Uji Determinasi diatas dapat dilihat bahwa pengaruh faktor Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal dan Manajemen sebesar 0,751 atau 75,1 persen sedangkan sisanya sebesar 24,9 persen berasal dari faktor-faktor di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abednego, Karo Sekali. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tualang
- Adiwilaga, A. 1992. Ilmu Usaha Tani. Cetakan ke-III. Penerbit Alumni, Bandung.
- Kotler, Philip and Gary Amstrong 2012. Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 13 jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Pinem, L. J. (2021). Pengaruh Karakteristik terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Agriprimatech*, 5(1), 1-8.
- Prakosa, M. 2002. Pendekatan Corporate Farming dalam Pembangunan Agribisnis. Analisis Kebijakan: Pendekatan Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agribisnis. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Monograph Series No.22.
- Zulkarnain Y. (2009) analisis pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di kecamatan air periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu. Undergraduated thesis, Fakultas Pertanian UNIB